

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pengertian Masa Pandemi**

Pandemi merupakan wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemic yang menyebar hamper ke seluruh Negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu (Purwanto & Asbari, n.d.).

Pandemi juga merupakan penyakit yang harus sangat diwaspadai oleh semua orang, karena penyakit ini menyebar tanpa disadari. Untuk mengantisipasi dampak pandemi yang ada disekitar kita maka yang kita lakukan adalah dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan yang ada disekitar kita. Pandemic ini terjadi tidak secara tiba-tiba akan tetapi terjadi pada suatu wilayah tertentu yang kemudian menyebar ke beberapa wilayah lainnya dengan cepat (Purwanto & Asbari, n.d.).

#### **B. Pengertian Covid-19**

##### **1. Covid-19**

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya ada dua jenis coronavirus yang diketahui dapat menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* serta *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah jenis penyakit baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. Tanda serta gejala umum infeksi virus ini antara lain adalah adanya gejala gangguan pernapassan akut seperti demam, batuk, serta sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari sampai yang terpanjang yaitu 14 hari (Burhanudin, 2021).

Virus corona atau Covid-19 pertama kali muncul atau ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir 2019 lalu. Belum ditemukan penawar untuk Virus ini hingga saat ini tidak terkendali. Lebih dari 200 negara yang ada di dunia telah melaporkan adanya kasus virus ini. Pandemic Covid-19 merupakan musibah yang memilukan bagi seluuh penduduk dunia. Seluruh kehidupan manusia di bumi terganggu, termasuk pendidikan. Banyak Negara memutuskan untuk menutup sekolah mereka, Pendidikan Tinggi atau Universitas, termasuk Negara Indonesia. Coronavirus atau virus corona ini adalah keluarga besar virus yang menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan atas, ringan, hingga sedang, seperti penyakit flu. Sudah banyak orang terinfeksi oleh virus ini setidaknya satu kali dalam hidupnya (Yunitasari & Hanifah, 2020).

Pada tahun 2020 hampir seluruh negara berdampak terkena wabah virus Covid-19, Indonesia juga termasuk salah satu negara yang terpapar oleh virus ini. Untuk meminimalisir penyebarannya, pemerintah menerapkan *Work From Home (WFH)* sampai Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) bagi daerah yang berada pada kategori zona merah. Untuk menindak lanjuti arahan dari pemerintah, pada tanggal 24 Maret 2020 Kementrian Pendidikan serta Kebudayaan mengedarkan Surat Edaran No.4 tahun 2020. Dalam surat ini berisi arahan pembelajaran diharuskan dari rumah secara dalam jaringan (daring) mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai tingkat Universitas (Nasrah, 2020).

Dengan adanya virus Covid-19 pada tahun 2020 tersebut banyak sekali memberikan dampak yang luar biasa pada semua bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Virus Covid-10 ini membuat proses pembelajaran menjadi berubah yang semula tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Walaupun dalam keadaan yang seperti ini, pendidik tetap masih harus melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pengajar, pendidik juga harus memastikan bahwa peserta didik memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang seharusnya didapat (Yunitasari & Hanifah, 2020).

## 2. Dampak dari Virus Covid-19

Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 negara di dunia tersebut telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut, maka pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *Social and Physical Distancing* hingga Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kondisi tersebut mengharuskan warganya untuk tetap *Stay At Home* atau tetap berada di rumah, baik itu bekerja, beribadah dan juga belajar dilakukan dari rumah. Disisi lain demi menjaga dunia pendidikan agar tetap berjalan dengan baik serta mendukung pemerintah dalam pelaksanaan *Physical distancing* ditengah pandemi Covid-19 sesuai dengan instruksi dari Presiden untuk tetap dirumah, belajar diruma, dan beribadah di rumah (Argaheni, 2020).

Dampak awal dari penyebaran Virus Corona ini sangat berdampak pada perekonomian, sampai kepada dunia pendidikan. Banyak Negara termasuk Indonesia mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, pemerintah pun segera membuat alternatif agar proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahaPeserta didik tetap berlangsung (W. A. F. Dewi, 2020).

Aktivitas yang melibatkan perkumpulan orang banyak saat ini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah, serta lain sebagainya. Pemerintah juga sudah menghimbau untuk melaksanakan berbagai kegiatan tersebut dari rumah untuk menekan angka pasien yang terkena Covid-19. Dalam rangka pencegahan penyebaran Virus Corona ini, Menteri Nadiem Anwar Makarim telah menerbitkan Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikn sera No. 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19) maka kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring (Online) (Menteri Pendidikan, 2020).

Proses kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di sekolah kini telah berubah menjadi belajar dirumah melalui daring karena adanya Pandemi Covid-19. Pembelajaran daring ini dilaksanakan sesuai dengan kemampuan

dari masing-masing sekolah. Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam teknologi seperti Google Classroom, Rumah Belajar, Zoom, Video Convergence, Telpon atau Live Chat, dan lain sebagainya. Namun yang pasti pembelajaran tersebut harus dilakukan dengan cara pemberian tugas dan dipantau serta didampingi oleh pendidik melalui aplikasi whatsapp grup sehingga peserta didik terlihat benar-benar belajar. Kemudian pendidik juga harus tetap berkoordinasi dengan orangtua walaupun dari rumah saja, bisa dengan melalui media Vidocall maupun foro kegiatan belajar peserta didik selama dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara pendidik dengan orang tua (W. A. F. Dewi, 2020).

Sekolah-sekolah yang belum bisa menyelenggarakan KBM secara daring dapat mengembangkan kreativitas pendidik untuk memanfaatkan berbagai macam media belajar alternatif selama peserta didik belajar dirumah. Mereka dapat menggunakan sumber belajar yang ada seperti buku Peserta didik sesuai dengan tema yang diajarkan pada jadwal yang telah dibuat sebelumnya (W. A. F. Dewi, 2020).

Menurut Agus, dkk dalam sebuah penelitian yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar” dampak dari Covid-19 terhadap proses pembelajaran online di sekolah dasar ini berdampak kepada peserta didik, orang tua, serta pendidik itu sendiri. Ada beberapa dampak yang dirasakan oleh peserta didik yaitu, peserta didik belum pernah melangsungkan pembelajaran secara daring karena selama ini kegiatan belajar mengajarnya selalu melalui tatap muka, para peserta didik sebelumnya terbiasa dengan berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman, bermain, bercanda dengan teman, serta bertatap muka dengan pendidiknya. Tetapi dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh ini membuat para peserta didik memerlukan waktu untuk beradaptasi karena mereka menghadapi suatu perubahan baru yang tidak akan langsung bisa diserap oleh daya belajar mereka. Adapula dampak terhadap orang tua yaitu kendala dalam penambahan biaya pembelian kuota internet, karena teknologi online ini memerlukan koneksi jaringan ke internet serta kuota, oleh karena itu tingkat dari penggunaan kuota internet akan bertambah otomatis pengeluaran

orang tua juga ikut bertambah. Dampak yang dirasakan oleh pendidik yaitu tidak semua mahir dalam menggunakan teknologi internet ataupun sosial media sebagai suatu sarana pembelajaran, beberapa dari pendidik senior belum sepenuhnya mampu dalam menggunakan perangkat atau fasilitas penunjang kegiatan pembelajaran online dan memerlukan pendamping atau pelatih terlebih dahulu. Jadi, dukungan serta kerja sama orang tua sangat dibutuhkan untuk keberhasilan suatu proses pembelajaran. Maka dari itu, komunikasi antara pendidik dan juga orang tua harus tetap berjalan dengan lancar (W. A. F. Dewi, 2020).

### **C. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat surat edaran ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Adanya pandemi Covid-19 menurut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan melakukan pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau dalam jaringan (daring). Dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring). Dalam pelaksanaan PJJ, satuan pendidikan dapat memilih pendekatan (daring, luring, atau kombinasi keduanya) sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. Menurut Asmuni

(2020) “sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar pendidik dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet”.

Peralihan pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi pendidik, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran secara digital melalui internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, Kertas Virtual, CD ROOM, Streaming Video, Pesan Suara, Email dan Telepon Konferensi, Teks Online Animasi, dan Video Streaming Online. Kelebihan pembelajaran daring sendiri adalah dapat diakses dimana pun dan kapan pun asalkan terhubung dengan koneksi internet. Oleh karena itu, pembelajaran daring mendukung untuk proses pembelajaran jarak jauh. Dalam proses pembelajaran secara daring (online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari positif hingga dampak negatif. Peserta didik dapat berinteraksi dengan pendidik menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.

Pada pembelajaran secara daring (online) ini pendidik dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama dikalangan Sekolah Dasar (SD) atau di Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan pendidik dan peserta didik saja, melainkan orang tua juga dituntut untuk terlibat dalam proses pembelajaran daring ini. Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mendampingi anak-anak yang belajar jarak jauh karena minimnya pengetahuan dan teknologi, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi anak dirasa lebih mudah beradaptasi dengan

sistem pembelajaran jarak jauh. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu factor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (online) ini juga membuat pendidik kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (online).

Seluruh dunia saat ini sedang melakukan memerangi pandemi Coronavirus, sehingga harus diantisipasi, termasuk oleh lembaga pendidikan. Sangat mirip dengan informasi pandemi flu (*Influenza*), adanya penghapusan atau penundaan pendidikan dan pembelajaran di sekolah, misalnya kekurangan latihan di ruang belajar atau kontak aktual yang mungkin terjadi selama pembelajaran adalah langkah yang paling dikenal luas dilakukan oleh lembaga pendidikan. Tidak hanya dalam pendidikan, kegiatan sehari-hari mereka juga. Misalnya dalam penggunaan angkutan umum, daerah setempat semakin mengurangi kontak aktual. Otoritas publik juga memberikan pedoman untuk rasa sementara dari finalitas lembaga pendidikan, yang berdampak pada kerangka ilmiah. Organisasi pendidikan juga harus segera mengamati pekerjaan agar dapat menyelesaikan pembelajaran. Akibatnya, latihan pembelajaran internet adalah metode yang paling mungkin untuk menyelesaikannya.

Saat ini sudah banyak aplikasi pembelajaran berbasis web yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pembelajaran di bidang pendidikan. Menurut Molinda (2005) yang dikutip oleh Arizona (2020:66), pembelajaran daring adalah sejenis pembelajaran jarak jauh atau persiapan yang memanfaatkan instrumen khusus dan inovasi data. Jenis pembelajarannya sendiri adalah peserta didik belajar secara langsung menggunakan materi yang disampaikan oleh pendidik namun mereka berada di tempat yang berbeda.

Pembelajaran daring adalah realisasi yang pelaksanaannya dibantu pada dasarnya melalui aplikasi yang dapat diakses. Semua hal dianggap sama, pembelajaran berbasis daring bagaimanapun harus fokus pada target pembelajaran yang akan diteruskan ke peserta didik. Sesuai Mulyana (2013: 100) “Belajar adalah sesuatu yang rumit sehingga instruktur harus memiliki pilihan untuk memahami

sudut pandang pendidikan, mental, dan instruksional pada saat yang bersamaan”. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis daring tidak hanya menemukan materi yang dipindahkan melalui media sosial, dan pendidik tidak hanya memberikan tugas kepada peserta didik yang dikirim melalui aplikasi media sosial, seperti pembelajaran jarak dekat dan pribadi, pembelajaran internet juga harus memiliki kesiapan. sebelum dilaksanakan sampai pada akhirnya akan dinilai hasil belajarnya.

Dalam pembelajaran berbasis daring, meskipun tidak masuk akal untuk mengharapkan penyampaian yang ideal, pendidik bagaimanapun juga harus memahami materi yang akan dikonsentrasikan oleh peserta didik. Oleh karena itu, strategi bicara masih diperlukan selama berbasis daring mencari cara untuk menghindari kesalahpahaman dalam menyampaikan materi.

Pembelajaran daring itu sendiri dapat dianggap sebagai pendidikan formal yang dikoordinasikan oleh sekolah dasar, di mana pendidik dan peserta didik berada di area terpisah dengan tujuan membutuhkan kerangka komunikasi media yang intuitif dan aset yang berbeda untuk menghubungkan keduanya. Belajar adalah segala sesuatu yang dapat memperoleh data dan informasi, kerjasama yang berkelanjutan antara pendidik dan peserta didik (Meidawati et al., 2019).

Keunggulan pembelajaran daring yaitu seluruh masyarakat dimana pun mereka berada dapat mengikuti program ini. Misalkan, seorang peserta didik yang sekolah di sekolah dasar ingin memperoleh ilmu pendidikan yang sama dengan sekolah favorit nya tetapi jauh di luar pulau. Tetapi ia tidak bisa meninggalkan rumah. Dengan adanya program ini peserta didik sekolah dasar tersebut tetap dapat mengikuti pembelajaran tanpa meninggalkan rumah serta sekolahnya. Sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, serta biaya yang kemungkinan dikeluarkan oleh peserta didik tersebut. Daring ini memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik yang menggunakan simulasi serta permainan (Meidawati et al., 2019).

Kemajuan teknologi memungkinkan pembelajaran di kelas berlangsung di rumah dan di lingkungan sekitar. Komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik, atau antara peserta didik dan peserta didik, serta antara pendidik dan pendidik

dalam program pembelajaran online lebih baik karena lebih banyak media komunikasi yang dapat dipilih. Banyak media komunikasi yang memungkinkan pendidik memberikan pembelajaran langsung melalui video pembelajaran atau rekaman audio. Dan pada proses selanjutnya, jika ada materi yang kurang dipahami, Peserta didik dapat mengulang rekaman video atau audio tersebut sebagai materi pembelajaran apabila masih belum memahami materi yang disampaikan (Meidawati et al., 2019).

Program pembelajaran Daring ini dapat lebih menghemat waktu serta tenaga bagi para peserta didik. Sehingga peserta didik dapat menggunakan waktu serta tenaga yang tersisa untuk melakukan hal-hal lain yang bermanfaat diluar jam pembelajaran. Seperti, digunakan untuk belajar atau mengikuti kegiatan perlombaan cerdas cermat. Hal tersebut dapat dilakukan karena pembelajaran dapat dilakukan kapan saja melalui apa saja tidak hanya menggunakan materi pembelajaran saja. Selain itu, peserta didik berpotensi untuk menggali keterampilannya dalam berbagai bidang selain bidang akademik. Dalam persiapan pembelajaran daring, sekolah dasar banyak melakukan persiapan baik itu dari segi infrastruktur, sarana prasarana serta sumberdaya. Karena memang untuk menghadapi era digital harus secepatnya dilakukan karena teknologi sudah semakin maju sekarang ini.

Menurut Vicky dan Putri (Wicaksono & Rachmadyanti, 2016) adanya Google Classroom di sekolah dasar tidak harus menyampingkan pembelajaran konvensional yang biasanya dilakukan. Hal ini merupakan kelebihan dari blended learning, dimana adanya penggabungan dua metode pembelajaran yaitu pembelajaran konvensional serta pembelajaran daring yang dapat membuat peserta didik merasa nyaman serta aktif dalam mewujudkan atau membentuk pengetahuannya. Survei yang dilakukan Lenny N Rosalin Deputy Menteri PPPA Bidang Tumbuh Kembang Anak, menunjukkan harapan anak tentang program belajar dirumah. Anak-anak yang mengikuti survei dari 29 provinsi berharap agar sekolah tidak terlalu banyak memberikan tugas kepada peserta didik serta adanya komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik akan dirasa lebih efektif (Ade Nasihudin Al Ansori, 2020) dalam (W. A. F. Dewi, 2020).

Menurut Heru Purnomo dalam Pikiran Rakyat Media Network, pembelajaran jarak jauh dikatakan efektif dengan penerapan metode pemberian tugas secara daring bagi para peserta didik melalui aplikasi whatsapp grup, terutama dalam kondisi darurat pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Banyak pendidik yang mengimplementasikan dengan berbagai macam cara belajar dirumah, tetapi masih berbasis pembelajaran daring. Ada yang menggunakan konsep ceramah secara online, ada yang tetap mengajar di kelas seperti biasa tetapi direkam dan divideokan untuk nantinya dikirim kepada peserta didik melalui aplikasi whatsapp, ada juga yang memanfaatkan berbagai konten gratis dari berbagai sumber (Juliawan et al., 2021).

Menurut Putra Wijaya dalam (Suryawan, 2020) pembelajaran yang dilakukan dirumah tidak menjadi masalah karena pembelajaran dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja, apalagi saat ini sudah ada sistem pembelajaran daring. Jadi proses pembelajaran dapat dilakukan dari rumah asalkan dengan didukung fasilitas seperti internet dan juga media pendukung lainnya (W. A. F. Dewi, 2020).

Pembelajaran daring pada saat ini dapat dijadikan solusi selama masa pandemi Covid-19. Tapi sistem pembelajaran ini tidak semudah yang dibayangkan. Titi merupakan salah satu tenaga pendidik di suatu sekolah dasar, mengatakan bahwa selama pembelajaran di kelas 2 SD ia menggunakan aplikasi zoom untuk pertemuan tatap muka seperti di kelas. Tetapi ternyata pada saat pelaksanaan tidak semua peserta didik dapat mengakses pertemuan tersebut karena ada banyak kendala, seperti orang tua yang masih kerja, serta orang tua yang tidak mengerti dengan teknologi. Selain itu Titi juga mencoba mencari alternatif lain dengan menggunakan media pembelajaran Google Doc, memberikan tautan yang berisi materi pembelajaran sekaligus tugas yang terdapat batas waktu pengerjaannya dinilai lebih bisa mengakomodir kebutuhan orang tua serta peserta didik, hal ini dapat membantu penilaian harian, karena nilai tersebut bisa langsung masuk ke berkas Google Form. Lain halnya dengan Rita pendidik kelas 3 sekolah dasar. Di sekolah tempat Rita bekerja para pendidik diwajibkan untuk memberikan materi pelajaran berserta tugas melalui alamat surel elektronik milik orang tua. Dengan menggunakan cara tersebut, menurut Rita tidak berjalan dengan efektif. Menurut Rita, justru mengirimkan materi berupa dokumen power point, kemudian peserta

didik mengerjakannya menggunakan laptop, dicetak, ataupun tulis tangan lalu dikirim melalui whatsapp dinilai lebih efektif (Tim CNN Indonesia, 2020) dalam (W. A. F. Dewi, 2020).

### **1. Jenis-jenis Pembelajaran Daring**

Seorang pendidik harus siap ketika pemerintah mengumumkan adanya kebijakan untuk melakukan segala kegiatan dari rumah. Pendidik harus memikirkan sistem pembelajaran seperti apa yang akan digunakan ketika pembelajaran daring dimulai. Pastinya harus tetap efektif dan juga efisien agar tujuan pembelajarannya dapat tercapai.

Ada 2 jenis pembelajaran daring, yaitu sinkron dan asinkron. *Pertama*, pembelajaran daring yang sinkron yaitu pembelajaran dengan menggunakan media computer atau gadget tetapi dilakukan diwaktu yang bersamaan. Contohnya adalah Text chat dan Video Chat. *Kedua*, sedangkan untuk asinkron yaitu pembelajaran daring dengan menggunakan sumber pembelajaran online yang dibutuhkan. Sistem pembelajarannya merupakan gabungan antara pembelajaran daring asinkron dan juga sinkron.

Untuk kegiatan diawal pembelajaran daring ini , yaitu dengan menggunakan aplikasi Whatsapp (WA) untuk berkomunikasi secara langsung dan mengecek apakah peserta didik sudah siap untuk mengikuti pembelajaran daring. Kemudian mengawali percakapan dengan pertanyaan yang ringan seperti menanyakan kabar atau membuat suasana menjadi nyaman dan tidak terlalu menegangkan selama pembelajaran berlangsung. Lalu peserta didik diarahkan untuk mengikuti kegiatan ini memasuki aplikasi yang akan digunakan sebagai tempat berlangsungnya pembelajaran seperti Zoom, Google Classroom, dan lain sebagainya. Kegiatan ini menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri serta bertanggung jawab , tetapi disisi lain peserta didik terkadang masih mengalami kesulitan dalam menangkap isi materi yang disampaikan. Sehingga peserta didik masih harus mendapatkan penjelasan dan penguatan yang lebih dari pendidik. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, pendekatan antara peserta didik dan juga pendidik masih harus tetap dilakukan.

Dalam mengaplikasikan pembelajaran daring ini biasanya lembaga pendidikan dapat menggunakan lebih dari satu aplikasi sebagai media komunikasinya. Seperti dibawah ini merupakan media komunikasi yang sering digunakan oleh lembaga pendidikan, diantaranya :

- 1) *WhatsApp (WA)*, merupakan salah satu media komunikasi yang memiliki tipe sinkronus dan juga asinkronus. Whatsapp ini termasuk kedalam kategori pesan instan yang dilakukan dengan cara berbagi chat ataupun obrolan dengan berbentuk tulisan. Selain itu dapat juga digunakan untuk menelpon dan juga videocall.
- 2) *Zoom Meeting*, merupakan media komunikasi yang memiliki tipe sinkronus dalam kategori konferensi video.
- 3) *Google Meet*, sama seperti zoom media komunikasi yang satu ini memiliki tipe sinkronus dengan kategori konferensi video.
- 4) *Microsoft Team*, seperti zoom dan juga google meet. Microsoft Team juga merupakan salah satu media komunikasi yang tipenya sinkronus serta memiliki kategori konferensi video.
- 5) *Google Classroom*, media yang memiliki tipe komunikasi asinkronus dengan kategori LMS (*Learning Management System*).
- 6) *Moodle*, media yang memiliki tipe komunikasi asinkronus dengan kategori LMS (*Learning Management System*).
- 7) *Youtube*, media yang memiliki tipe komunikasi sinkronus dan asinkronus dengan kategori menonton video secara langsung.
- 8) *Google Form*, media yang memiliki tipe komunikasi asinkronus yang berupa pengisian formulir.
- 9) *Google drive*, media yang memiliki tipe komunikasi asinkronus yang berupa penyimpanan file atau data.
- 10) *Quizziz*, salah satu media yang memiliki tipe komunikasi asinkronus dengan kategori gamifikasi tugas.
- 11) *G-mail*, salah satu media yang memiliki tipe komunikasi asinkronus dengan cara mengirim E-mail.

Uraian diatas telah menunjukkan bahwa hanya ada beberapa aplikasi yang dapat digunakan sinkronus dan asinkronus. Sedangkan yang lainnya

hanya dapat digunakan salah satunya saja. Jenis pembelajaran daring diatas dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.

## **2. Kelebihan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran Daring memiliki potensi yang cukup besar untuk mendukung keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran. Berikut ini manfaat pembelajaran daring sebagaimana pendapat Sudarwan Danim & Khairil (2010: 117-118), Soekartawi, (2003: 11-12), Uwes A. Chaeruman (2008: 29) dan Made Wena (2010: 213-214) dalam (Pusvyta Sari, 2015):

a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu.

Pembelajaran daring dapat membantu membuat sebuah koneksi yang memungkinkan bagi peserta didik menjelajahi lingkungan belajar yang baru, tanpa adanya hambatan jarak dan waktu. Hal ini dikarenakan pembelajarannya dapat diakses dimana saja tanpa ada terkendala oleh waktu dan dapat dijangkau secara luas.

b) Mendorong sikap belajar aktif.

E-lea menyediakan sebuah pembelajaran yang dapat memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau membuat suatu komunitas belajar yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih baik diluar kelas secara individu ataupun berkelompok. Keadaan ini dapat menjadikan pembelajaran lebih konstruktif, kolaboratif, serta adanya komunikasi yang baik antara pendidik dan peserta didik, ataupun antar masing-masing peserta didik.

c) Membangun suasana belajar baru.

Melalui pembelajaran secara online ini, peserta didik dapat menemukan lingkungan baru yang dapat menunjang pembelajaran dengan mendapatkan suasana baru sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan lebih antusias selama pembelajaran berlangsung.

d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih.

Pembelajaran daring menawarkan peserta didik untuk menghemat waktu mereka dengan menggunakan pengalaman virtual dan alat-alat yang dapat menunjang peserta didik dalam meningkatkan kemampuan belajarnya.

- e) Mengontrol proses belajar.  
Melalui internet, pendidik dan juga peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal. Sehingga peserta didik dan juga pendidik dapat menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. Pendidik juga dapat mengecek dengan mudah apakah peserta didik telah mempelajari materi yang diunggah, sudah atau belum mengerjakan tugas serta soal latihannya secara online.
- f) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi pendidik.  
Dengan menggunakan Pembelajaran daring, pendidik dapat dengan mudah memperbaharui atau menyempurnakan bahan ajar yang diunggah. Pendidik juga dapat dengan mudah memilih bahan ajar yang lebih actual dan kontekstual.
- g) Mendorong tumbuhnya sikap kerja sama.  
Untuk menumbuhkan sikap kerja sama dalam memecahkan masalah pembelajaran maka komunikasi atau interaksi secara online antar pendidik, pendidik dengan peserta didik dan antar peserta didik harus dijalin dengan baik.
- h) Mengakomodasi berbagai gaya belajar.  
Pembelajaran daring ini memiliki banyak sekali cara pembelajaran yang berbeda-beda. Sehingga peserta didik yang memiliki gaya belajar berbeda-beda dapat terpenuhi. Seperti audio, visual maupun kinestetik.

**Kelebihan Pembelajaran daring yang lainnya yaitu :**

- a) E-moderating yaitu salah satu fasilitas yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam berkomunikasi dengan mudah melalui jaringan internet dan dapat dilakukan kapan saja tidak ada batasan jarak, waktu, dan juga tempat.
- b) Pendidik serta peserta didik dapat menggunakan bahan ajar yang sudah tersusun dan memiliki jadwal tersendiri melalui internet.
- c) Peserta didik dapat meninjau kembali bahan ajar yang sudah diberikan oleh pendidik dimana saja kapanpun pada saat dibutuhkan karena bahan ajarnya dapat disimpan sendiri.

- d) Peserta didik dapat dengan mudah mencari materi yang kurang dipahami dan dapat dipelajari sendiri melalui internet.
- e) Diskusi yang dilakukan melalui internet dapat menampung jumlah peserta yang cukup banyak, sehingga tidak ada batasan untuk berdiskusi.
- f) Peserta didik dapat berubah menjadi aktif dari yang sebelumnya pasif.
- g) Cenderung lebih efisien. Terutama bagi mereka yang tinggal jauh dari universitas atau sekolah dapat dengan mudah mengakses pembelajarannya.

### 3. Kekurangan Pembelajaran daring

Pembelajaran daring ini juga tidak terlepas dari kekurangan, yaitu sebagai berikut :

- a) Interaksi antara pendidik dan juga peserta didik menjadi terbatas. Begitu pula interaksi antar peserta didik. Hal tersebut dapat memperlambat proses belajar mengajar.
- b) Proses belajar mengajarnya bukan pendidikan melainkan lebih kepada sebuah pelatihan.
- c) Pendidik dituntut untuk dapat menggunakan alat komunikasi dan juga mengikuti perkembangan teknologi dari yang asalnya hanya menggunakan pembelajaran konvensional biasa
- d) Motivasi belajar peserta didik cenderung rendah dan gagal.
- e) Fasilitas belum sepenuhnya memadai dan merata di semua tempat seperti ketersediaan listrik, telepon, dan juga komputer (Suhery et al., 2020).

Kekurangan Pembelajaran daring sebagaimana disarikan dari pendapat Munir (2009: 176-177) antara lain:

- a) Penggunaan Pembelajaran daring sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/pendidik terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa

mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

- b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d) Penguasaan strategi sangat diperlukan oleh pendidik, terutama dalam metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika pendidik kesulitan dalam menguasai hal tersebut, maka proses penyampaian informasi atau proses pentransferan informasi akan terlambat bahkan yang terparah dapat terjadi kegagalan yang mengakibatkan tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai.
- e) Pembelajaran Pembelajaran daring ini prosesnya menggunakan jaringan internet, yang mana menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa menggantungkan diri pada pendidik. Jika peserta didik tersebut tidak mampu belajar secara mandiri dan juga memiliki motivasi yang rendah maka tujuan dari pembelajaran tersebut akan sulit untuk dicapai.
- f) Secara teknis memiliki kelemahan apabila tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet dan juga tidak tersedianya computer yang terhubung dengan jaringan internet. Karena belum semua lembaga pendidikan dapat menyediakan fasilitas listrik dan juga infrastruktur yang mendukung pembelajaran Pembelajaran daring. Bisa

saja peserta didik berusaha untuk menyediakan sendiri atau menyewa fasilitas tersebut tetapi dapat terkendala dalam masalah biaya.

- g) Adanya keterbatasan ketersediaan perangkat lunak dengan biaya yang cukup mahal. Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, belum optimalnya keterampilan dalam mengoperasikan komputer dan juga internet.

#### **D. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Masa Pandemi**

Peran sebagai orangtua bukanlah suatu hal yang mudah. Orangtua juga memiliki peran sentral pada nasib anak-anaknya dalam bencana hidup di dunia. Peran tersebut bermacam-macam biasanya perlakuan orang tua itu disebut dengan pola asuh.

Sifat manusia itu berbeda-beda begitu pula dengan prilakunya, sedangkan orangtua juga merupakan manusia yang memiliki pola perilaku berbeda. Hal tersebut juga akan berdampak pada pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orangtua terhadap anaknya dalam hal mendidik. Pola asuh orangtua ini nantinya akan membentuk kepribadian anak, sehingga penting bagi orangtua untuk menerapkan pola asuh yang baik agar anaknya memiliki kepribadian yang baik pula.

Tugas sebagai orangtua merupakan suatu tugas yang luhur dan berat. Sebab ia tidak hanya menyelamatkan anaknya di kehidupan dunia saja tetapi juga memiliki amanat yang berat yakni menyelamatkan mereka dari siksa neraka di akhirat kelak dimana anak merupakan amanat Tuhan bagi kedua orangtuanya.

Orangtua memiliki beberapa peran atau tugas sebagai berikut :

- 1) Orangtua memiliki peran atau tugas untuk mengenalkan, memberi pemahaman, memberikan contoh pengalaman (menjadi suri tauladan) dari ilmu pengetahuan tentang keagamaan.
- 2) Menanamkan kebiasaan untuk beriman kepada Allah di dalam jiwa sang anak.
- 3) Mendidik agar anak taat dan patuh dalam menjalankan ketentuan agama.
- 4) Mengarahkan anak apabila melakukan kesalahan agar anak memiliki akhlak mulia.

Dari beberapa peran orangtua, mereka juga memiliki kewajiban-kewajiban terhadap anak-anaknya demi kebaikan keluarganya dihadapan Allah dan masyarakat seperti dibawah ini :

- 1) Untuk memulai kehidupan keluarga maka laki-laki memiliki kewajiban untuk memilih wanita yang sholehah sebagai ibu dari anak-anaknya begitu pula seorang wanita memiliki kewajiban untuk memilih laki-laki yang sholeh untuk dijadikan imam dan ayah dari anak-anaknya.
- 2) Ketika telah berkeluarga dan memiliki keturunan maka harus memilihkan sebuah nama yang baik bagi anaknya, sebab sebuah nama adalah perwujudan dari harapan dan doa dari orangtuanya.
- 3) Bersifat adil terhadap anak-anaknya.
- 4) Orangtua bekerja sama dengan lembaga/instansi pendidikan dan atau kemasyarakatan untuk menjaga, menyadarkan, membimbing anak-anak dari segi kesehatan, akhlak dan sosial.

Peran sebagai orangtua bukanlah suatu hal yang mudah. Orangtua juga memiliki peran sentral pada nasib anak-anaknya dalam bencana hidup di dunia. Peran tersebut bermacam-macam biasanya perlakuan orang tua itu disebut dengan pola asuh.

Keterlibatan orangtua menjadi aspek utama dalam perkembangan anak, khususnya dalam belajar anak. Efek dari adanya campur tangan orangtua dalam dunia pendidikan pada saat belajar anak secara umum anak menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah (lembaga pendidikan formal), karena orangtua mendukung dan terlibat dalam pendidikan anak. Kegiatan belajar anak di sekolah cukup terbatas, sedangkan anak waktu terbanyaknya merupakan tanggung jawab orangtua di rumah. Keterlibatan orangtua dalam membimbing anak belajar saat anak berada dirumah menjadi penentu pencapaian prestasinya di sekolah. Keterlibatan orangtua dalam belajar sang anak menjadi kebutuhan terlebih lagi bagi anak dalam masa sekolah.

Peran orangtua yang utama dalam ruang lingkup keluarga merupakan mendidik buah hati dengan penuh cinta dan perhatian. Agar anak tumbuh dengan penuh rasa bahagia. Orangtua berkewajiban memberikan nafkah untuk memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya. Terutama memberikan anak pendidikan yang

layak dalam menuntut ilmu. Peran orangtua dalam proses pendidikan akan menentukan keberhasilan bagi pendidikan anak-anaknya, diantaranya sebagai berikut :

- a) Pendidik (Edukator). Dalam islam adalah orangtua, orangtua memiliki hak dan tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Kewajiban mereka untuk melakukan usaha dan pengupayaan untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya agar potensi dalam diri sang anak dapat berkembang secara seimbang.
- b) Pendorong (Motivator). Merupakan sebuah daya untuk menggerakkan sesuatu dalam melakukan sebuah pekerjaan. Motivasi terdapat dua jenis yakni motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri atau sering disebut dengan interinsi, hal tersebut sangat berkaitan dengan kesadaran diri sendiri terhadap sesuatu dan motivasi yang berasal dari luar atau sering disebut dengan eksterinsik yakni sebuah dorongan yang berasal dari orang-orang terdekat seperti orangtua, pendidik, teman, atau kelompoknya.
- c) Fasilitator. Segala sesuatu yang dikerjakan membutuhkan fasilitas untuk menunjang kegiatan yang dilakukan. Jika dalam pembelajaran fasilitas tersebut yang dibutuhkan seperti meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku tulis, dan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar.
- d) Pembimbing. Peran orangtua juga menjadi pembimbing dan pengawasan saat dirumah dalam proses belajar yang dilakukan ketika berada di rumah.

Pengawasan dan bimbingan tersebut mutlak dilakukan saat anak berada dirumah agar mereka mengetahui kesulitan dalam proses belajar sang anak, hal tersebut juga agar anak memiliki kedisiplinan dalam mengerjakan tugas sekolah. Terlebih pada masa pandemi anak sepenuhnya belajar dirumah. Maka dalam hal tersebut orangtua menjadi pendidik selama masa belajar anak. Orangtua menjadi pembimbing dengan menjelaskan materi-materi yang belum anak ketahui serta memberikan fasilitas sebagai bahan belajar anak selama belajar dirumah.